

**PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM DETEKSI DINI PENYAKIT
JANTUNG KORONER PADA MASA PANDEMI DI DESA KEDUNGRINGIN
KEC. BEJI KABUPATEN PASURUAN**

**EMPOWERMENT OF HEALTH CAREERS IN EARLY DETECTION OF
CORONARY HEART DISEASE DURING PANDEMIC IN
KEDUNGRINGIN VILLAGE, KEC. BEJI
PASURUAN DISTRICT**

Moch Bahrudin¹, Tanty Wulan Dari², Siti Maimuna³, Titik Sumiatin⁴, Wahyu Tri Ningsih⁵,
Su'udi⁶

Jurusan Keperawatan-Poltekkes kemenkes Surabaya

email : Bahrudin_moch@yahoo.com

ABSTRAK

Kader Kesehatan merupakan salah satu pilar kekuatan Kesehatan di tatanan Desa atau rukun warga, salah satunya adalah berperan sebagai relawan Kesehatan ditatanan paling bawah dalam hal ini tingkat rumah tangga, sehingga kader kesetn menjaga Kesehatan diwilayahnya. Kader Kesehatan sebagai perawat di tingkat dasar diantaranya merawat ditatanan keluarga dengan masalah jantung koroner, Perbedaan sudut pandang kader kesehatan dalam pengelolaan jantung koroner perlu dilakukan intervensi agar tidak menimbulkan permasalahan yang sangat besar, diantaranya adalah gagal jantung, gagal ginjal bahkan kematian dalam situasi ini, posisi kader Kesehatan sangat menentukan perawatan penyakit jantung koroner. Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan kader Kesehatan dalam pengolahan penyakit jantung coroner di Desa kedungringin. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan game ringan. Hasil dari kegiatan ini adalah Sebagian besar peserta kegiaitan ini memahami tentang pengertian, kriteria, tanda dan gejala, pengobatan ringan dari jantung koroner. Ada 4 pertanyaan dari peserta diantaranya adalah pengolahan makanan sehat, pertolongan pertama bila jantung koroner dan cara minum obat jantung koroner. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga adalah adanya standart yang sama untuk bisa digunakan ibu-ibu menentukan tindakan dalam pengolahan penyakit jantung koroner di rumah tangga, yang pada akhirnya menurunkan jumlah komplikasi.
Kata kunci : kedungringin, pemberdayaan, jantung koroner

ABSTRACT

Health cadres are one of the pillars of health strength in the village order or community unit, one of which is to play a role as health volunteers at the lowest level, in this case the household level, so that the devil cadres maintain health in their area. Health cadres as nurses at the basic level include caring for and caring for families with coronary heart problems, different points of view of health cadres in the management of coronary heart disease need to be intervened so as not to cause very big problems, including heart failure, kidney failure and even death in this situation, The position of Health cadres will determine the treatment of coronary heart disease. The purpose of this activity is to empower health cadres in the treatment of coronary heart disease in Kedungringin Village. The methods used are lectures, discussions, questions and answers, and light games. The result of this activity is that most of the participants in this activity understand the meaning, criteria, signs and symptoms, mild treatment of coronary heart disease. There were 4 questions from the participants including the processing of healthy food, first aid for coronary heart disease and how to take coronary heart medication. Based on community activities that will meet the needs of the family is the existence of the same standard to be used by mothers to determine actions in the treatment of coronary heart disease in the household, which in turn reduces the number of complications.

Keywords: kedungringin, empowerment, coronary heart

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat diinginkan setiap manusia, karena dengan sehat setiap orang dapat melakukan aktivitas dengan lancar tanpa gangguan, dapat melakukan suatu pekerjaan, dan atau beberapa pekerjaan secara maksimal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perbaikan sosial ekonomi berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup, sehingga jumlah populasi lansia juga meningkat. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan berdampak terhadap

berbagai kehidupan. Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan penyakit degenerative diantaranya penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner ini disebabkan oleh kemunduran fisik pada seseorang akibat dari penambahan usia atau pola hidup. Lanjut usia (lansia) merupakan masa dimana orang akan mengalami pada akhirnya nanti. Banyak orang yang dapat menikmati masa tua akan tetapi sedikit pula yang mengalami sakit dan sampai meninggal tanpa dapat menikmati masa tua dengan bahagia. Setiap orang pasti ingin memiliki masa tua yang bahagia tetapi keinginan tidaklah selalu dapat menjadi nyata. Padahal di kehidupan nyata banyak sekali lansia-lansia yang mengalami penyakit jantung koroner sehingga menjadi depresi, stres dan berpenyakitan. Banyak kita temukan masyarakat dengan kasus penyakit jantung koroner yang tidak diketahui oleh keluarga dan masalah lainnya. Kesegaran jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam deteksi dini. Deteksi dini merupakan unsur utama manusia dalam penemuan kasus paling dini dalam kehidupan sehari-hari. Manusia kadang lupa betapa pentingnya kesehatan apalagi di usia lansia. Dewasa ini manusia melalaikan pentingnya menjaga kesehatan khususnya jantung koroner. Banyaknya kegiatan yang dilakukan sehingga lupa menjaga memelihara dan menjaga kesehatan tubuh. Dilain pihak kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya deteksi dini dan cara hidup sehat apalagi di usia lansia. Oleh sebab itu diperlukan suatu program untuk meningkatkan deteksi dini penyakit jantung koroner terutama oleh kader Kesehatan

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mewujudkan tujuan dan realisasi program adalah kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan. Serangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan ceramah, tanya jawab, diskusi, pengisian soal pre dan post tes dan pengukuran tekanan darah, serta

pendampingan tata cara observasi tanda dan gejala jantung koroner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan penyusunan proposal pada tahun 2021 dan disetujui oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan program pembiayaan di tahun 2022. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan ke Kepala Desa dan Bidan Desa Kedung Ringin Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, hal ini dilakukan 4 minggu sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, dimana pada intinya menyetujui dan menyambut baik kegiatan ini.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dibantu oleh beberapa mahasiswa pada bulan Juni-Juli 2022 yang dihadiri oleh 54 ibu PKK. Pukul 08.00 kader kesehatan sudah mulai berdatangan untuk menandatangani daftar hadir, penerimaan materi dan kit serta konsumsi. Acara dimulai pukul 09.00 sampai 12.00, yang diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PKK dan membacakan 10 program pokok PKK. Yang dilanjutkan dengan sambutan Ibu Kepala Desa yang dalam hal ini dibacakan/diwakili oleh Bidan Desa yaitu Ibu Luluk, dan disusul dengan sambutan Ibu Tanty Wulan Dari, S.Kep, Ns, M.Kes. materi inti disampaikan oleh Dr. Moch Bahrudin, M. Kep, Sp. KMB yang dibantu oleh Siti Maimuna, S.Kep, M. Kes serta ibu Tanty Wulan Dari, S.Kep, Ns, M, Kes untuk memaparkan Pemberdayaan kader kesehatan Dalam Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner Pada Masa Pandemi, sebelum acara inti, tim pengabdian masyarakat melakukan pre tes dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit jantung koroner dan pengelolaannya selama 15 menit. Setelah pre tes, dilanjutkan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi pengecekan tekanan darah, acara

dilanjutkan dengan penyuluhan dan pengisian kuesioner post-test selama 15 menit. pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 minggu

Evaluasi dilaksanakan 1 minggu sesudah pelaksanaan program pengabdian masyarakat pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa Sebagian besar (82%) pengetahuan kader kesehatan menunjukkan kenaikan dari baik ke sangat baik dengan indikator pengertian, tanda dan gejala, penanganan sederhana dari jantung koroner, acara terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penutupan acara yang ditandai dengan pemberian penghargaan kepada pengisi acara dan pembicara serta pemberian kenang-kenangan kepada masyarakat Desa kedung Ringin Setelah acara penutupan selesai, panitia dan peserta bersiap untuk pulang dan kembali ke rumah masing.

Penyuluhan kader Kesehatan tentang pengolahan penyakit jantung koroner serta promosi jantung koroner. Materi pelatihan kader ini meliputi pengenalan pengertian, tanda dan gejala, komplikasi serta alat-alat untuk pemeriksaan tekanan darah, menyampaikan informasi tentang tekanan darah dan jantung koroner, dan melatih kader kesehatan cara pengukuran tekanan darah yang benar. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Risiko Jantung koroner Pemeriksaan tekanan darah Pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui faktor risiko sasaran terkait penyakit jantung koroner. Sebanyak 56 orang yang diperiksa tekanan darahnya, didapatkan 21 orang menderita jantung koroner. Rentang umur kurang dari 40 tahun didapatkan 8 orang penderita jantung koroner. Sedangkan kelompok umur 45-55 tahun juga didapatkan 8 orang dengan jantung koroner. Terdapat 15 orang dengan jantung koroner pada kelompok usia lebih dari 75 tahun. 6. Skrining faktor risiko jantung koroner Skrining faktor risiko jantung koroner telah dilakukan. Faktor risiko jantung koroner yang diamati pada pengabdian ini meliputi BMI, dan kadar gula darah. Terdapat 3 orang yang

mempunyai BMI di atas normal. 7. Pembagian leaflet jantung koroner Untuk memastikan agar pengetahuan pasien terkait jantung koroner menjadi lebih baik, maka dibagikan leaflet kepada pasien untuk dapat dipelajari di rumah. Hal ini bertujuan agar mereka tidak lupa dan dapat mempelajari kembali terkait jantung koroner di manapun dia berada. Kegiatan ini sudah dilakukan pada tanggal 26 Juli 2018. Leaflet pengabdian yang kami lakukan seperti pada gambar di bawah ini Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa Sebagian besar (85%) pengetahuan kader kesehatan menunjukkan kenaikan dari baik ke sangat baik dengan indikator pengertian, tanda dan gejala, penanganan sederhana dari jantung koroner, acara terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penutupan acara yang ditandai dengan pemberian penghargaan kepada pengisi acara dan pembicara serta pemberian kenang-kenangan kepada masyarakat Desa Kedungringin Setelah acara penutupan selesai, panitia dan peserta bersiap untuk pulang dan kembali ke rumah masing.



KESIMPULAN

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan kader kesehatan Dalam Pengolahan Penyakit Jantung koroner Di Rumah

Di Desa Kedungringin Kulon Kecamatan Beji-Kabupaten Pasuruan telah terlaksana dengan sangat baik.

- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan kader kesehatan Dalam Pengolahan Penyakit Jantung koroner Di Rumah Di Desa Kedungringin Kulon Kecamatan Beji-Kabupaten Pasuruan mendapatkan respon yang antusias dari para ibu PKK dan perangkat Desa Kedungringin serta bidan Desa Kedungringin
- c. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta program pengabdian masyarakat terkait materi 1) mengapa kolesterol tinggi menimbulkan nyeri kepala di bagian belakang, 2) tata cara minum obat jantung koroner dan 3) macam-macam makanan yang boleh untuk pasien jantung koroner

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Joelianтина, A., Soedirham, O., Agil, M., Qomaruddin, M. B., & Kusnanto, K. (2019). A literature review of complementary and alternative medicine used among diabetes mellitus patients. *Int J Public Heal Sci*, 8(2), 277.
- (2) Bahrudin, M. (2020). *Buku Referensi Kebutuhan Pasien di Ruang Perawatan Intensif Ditinjau Dari Sudut Pandang Keluarga*. Deepublish.
- (3) Bahrudin, M., Sudiwati, N. L. P. E., & Wulandari, T. (2019). Development of diagnosis determination model in nursing process based on patient-centered theory. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 13(4), 1596-1598.
- (4) Bahrudin, M., Sutomo, S., & Purwanto, H. (2017). Service agencies policy and nurse motivation as determinants of information for family patients in critical care unit. *Health Notions*, 1(3), 201-203.
- (5) Bahrudin, M. B. (2013). TERAPI MODALITAS TREADMILL TES PADA PASIEN GANGGUAN KARDIOVASKULER MODALITY THERAPY TREADMILL TEST IN PATIENTS CARDIOVASCULAR DISORDERS. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(3), 138-142.
- (6) Bahrudin, M., & Dari, T. W. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Suku Jawa dengan Anggota Keluarga Menderita Covid-19 di Ruang Perawatan Intensif. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 8-13.
- (7) Bahrudin, M., Dari, T. W., & Al Bustomy, A. Y. R. I. (2022). Development Of Quality-Of-Life Models Of Chronic Renal Failure Patients Based On Self-Regulatory Intervention. *NVEO-NATURAL VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal| NVEO*, 86-93.
- (8) Barnum, N. (2015). *Nursing Theory, Analisis, application, evaluation. 5th ed.* New York : Lippincott.
- (9) Basavanthappa.,(2017). *Nursing Theories*. Mosby Company. Jaypee Brother Medical Publisher. New Delhi. India
- (10) Berman,A. et al. (2018). *Fundamental of Nursing. Concepts, Process and Practice. Ed.8th*. Pearson. New Jersey. USA
- (11) Black, J M & Hawks, J. (2001). *Medical Surgical Nursing : Clinical Management For Positive Outcomes 7th*. Philadelphia : Elsevier Saunders
- (12) Brunner & Suddarth, (2012) *Medical Surgical Nursing : Clinical Management For Positive Outcomes 7th*. Philadelphia : Elsevier Saunders.
- (13) Efendi, H., & Larasati, T. A. (2017). Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit jantung koroner. *Jurnal Majority*, 6(1), 34-40.
- (14) George, J.B. (2010). *Nursing Theories : The Base For Profesional Nursing*

- Practice* (4th), USA : Appleton & Lannge.
- (15) George B, Julia (2011). *Nursing Theories the base for professional nursing Practice Ed 4. Apleton & lange, East Norwalk, Connecticut.*
 - (16) Guyton, E. (2001), *Fisiologi Kedokteran*, Jakarta, EGC.
 - (17) Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Jantung koroner Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Jantung koroner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75-79.
 - (18) Kholifah, S. N., Yumni, H., & Susanto, T. (2017). Structural model of factors relating to the health promotion behavior of reproductive health among Indonesian adolescents. *International journal of nursing sciences*, 4(4), 367-373.
 - (19) Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif; Berbagi Pengalaman dari Lapangan.
 - (20) Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu, W. (2018). Hubungan Jantung koroner dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
 - (21) Nugroho, P. S., & Fahrurrodzi, D. S. (2018). Faktor obesitas dan kolesterol terhadap jantung koroner di Indonesia (Indonesian Family Life Survey V). *Ghidza: Jurnal gizi dan kesehatan*, 2(2), 44-48.
 - (22) Marriner Tomey, A. & Alligood, M. R. 2016. *Nursing Theorists And Their Work*, 6th edition. St. Louis: Mosby.
 - (23) Meleis, AI. (2016). *Theoretical Nursing, Development and Progress. Ed. 3rd*. Lippincott. Philadelphia
 - (24) Sumiatin, T., & Ningsih, W. T. (2020). Peran Keluarga dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) melalui Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 170-176.
 - (25) Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Jantung koroner. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21-26.